

ASUHAN MANAJEMEN KEBIDANAN BERKELANJUTAN (*CONTINUITY OF CARE*) PADA NY. N DENGAN ANEMIA RINGAN DI KLINIK BERSALIN DAMAIYANTI KEC. MEDAN DENAI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2025

Febi Natalia Sianipar¹, Siska Suci Triana Ginting², Evi masri³, Dina Sandriana⁴, Valentinalusia⁵, Elisa Cibro⁶, Amanda Salsyahbillah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2319401007@mitrahusada.ac.id, siskaginting@mitrahusada.ac.id,
2419401006@mitrahusada.ac.id, 2419401005@mitrahusada.ac.id,
2319401040@mitrahusada.ac.id, 2419401032@mitrahusada.ac.id, 2419401004@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, persalinan, serta berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. Asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) merupakan pendekatan pelayanan yang menekankan kesinambungan asuhan sejak masa kehamilan hingga keluarga berencana sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil dengan anemia ringan di Klinik Bersalin Damayanti Kecamatan Medan Denai Kota Medan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan kebidanan berkelanjutan. Subjek penelitian adalah seorang ibu hamil dengan anemia ringan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Asuhan kebidanan dilaksanakan berdasarkan tujuh langkah manajemen kebidanan Varney dan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil temuan dengan teori dan standar pelayanan kebidanan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu dengan anemia ringan dapat dilakukan sesuai standar pelayanan kebidanan. Selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana, kondisi ibu dan bayi berada dalam batas normal tanpa komplikasi. Pemberian tablet tambah darah, edukasi gizi, pemantauan rutin, serta konseling kesehatan berperan dalam menjaga stabilitas kondisi ibu hingga masa nifas. **Kesimpulan:** Asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil dengan anemia ringan efektif dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. Pendekatan ini penting untuk diterapkan secara optimal sebagai upaya pencegahan komplikasi dan peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci : *Anemia Ibu Hamil, Tablet Fe, Pws-Kia, Kunjungan Anc*

ABSTRACT

*Anemia in pregnant women remains a public health problem that can increase the risk of complications during pregnancy and childbirth and affect maternal and neonatal health. Continuity of Care (CoC) in midwifery services emphasizes comprehensive and continuous care from pregnancy through family planning as an effort to improve the quality of midwifery services. **Objective** This study aimed to describe the implementation of continuity of midwifery care for a pregnant woman with mild anemia at Damayanti Maternity Clinic, Medan Denai District, Medan City. **Methods:** This study employed a descriptive case study design using a continuity of care approach. The subject was a pregnant woman diagnosed with mild anemia. Data were collected through interviews, observation, physical examinations, and documentation review. Midwifery care was implemented based on Varney's seven steps of midwifery management and analyzed descriptively by comparing the findings with existing theories and midwifery care standards. **Results:** The results showed that continuity of midwifery care for a woman with mild anemia was implemented in accordance with midwifery care standards. Throughout pregnancy, childbirth, the postpartum period, neonatal care, and family planning services, both maternal and neonatal conditions remained within normal limits without complications. Iron supplementation, nutritional education, routine monitoring, and health counseling contributed to maintaining maternal health until the postpartum period. **Conclusion:** Continuity of midwifery care for pregnant women with mild anemia is effective in supporting maternal and neonatal health and improving the quality of midwifery services. This approach is important to be optimally implemented as a preventive effort to reduce complications and enhance maternal and child health outcomes.*

Keywords: Anemia in Pregnant Women, Fe Tablets, PWS-KIA, ANC Visits

PENDAHULUAN

Tingginya prevalensi anemia di Indonesia disinyalir berkaitan erat dengan pola penanganan yang cenderung bersifat reaktif saat masa kehamilan, alih-alih dimulai secara preventif sejak fase pra-konsepsi. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018, terdapat diskrepansi data yang cukup signifikan; meskipun cakupan kunjungan K4 mengalami peningkatan dari 80,26% (2017) menjadi 86,04% (2018), cakupan distribusi tablet Fe bagi ibu hamil justru mengalami penurunan dari 76,03% menjadi 68,14% pada periode yang sama. Di Kabupaten Batubara, walaupun data tahun 2019 menunjukkan cakupan kunjungan K1 mencapai 98,10% dan K4 sebesar 96,01%, angka pemberian tablet Fe 1 (89,50%) dan Fe 3 (86,00%) mengindikasikan bahwa pelayanan antenatal belum sepenuhnya memenuhi standar operasional yang ditetapkan selama pemeriksaan kehamilan. Kondisi

serupa teramati pada lingkup kerja Puskesmas Sei Bejangkar tahun 2019, dengan capaian K1 sebesar 95% dan K4 sebesar 94%, yang diikuti oleh cakupan distribusi Fe 1 sebesar 95,43% dan Fe 3 sebesar 93,99% (Aceh, 2020).

Anemia pada ibu hamil merupakan isu kesehatan masyarakat krusial yang tetap menjadi fokus perhatian utama, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Secara etiologi, anemia dalam kehamilan umumnya dipicu oleh defisiensi zat besi yang berpotensi menimbulkan implikasi serius bagi kesehatan maternal maupun fetal. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi kehamilan, termasuk perdarahan, preeklamsia, persalinan prematur, serta fenomena Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Lebih lanjut, persistensi anemia juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan Angka Kematian Ibu

(AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Arum, 2021)

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi fenomena kesehatan global yang prevalen serta memiliki kontribusi signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas maternal. Di Indonesia, prevalensi anemia pada populasi ibu hamil tercatat masih berada pada level yang tinggi, termasuk di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Mengacu pada Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024–2026, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 37,1%. Data tersebut menegaskan bahwa kondisi ini merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang mendesak dan memerlukan intervensi penanganan yang komprehensif serta berkelanjutan (Chintiya et al., 2025). Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan strategis guna menekan prevalensi anemia pada ibu hamil, yang salah satunya diwujudkan melalui penguatan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) terpadu serta program suplementasi tablet Fe secara berkesinambungan.

Dalam konteks pengawasan, integrasi Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA) memungkinkan fasilitas kesehatan tingkat pertama, seperti Puskesmas, untuk melakukan supervisi secara berkala terhadap cakupan pelayanan maternal. Hal ini mencakup monitoring kunjungan K1 hingga K4 serta evaluasi terhadap tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Kecamatan Medan Denai, sebagai salah satu wilayah kerja Puskesmas di Kota Medan, turut mengadopsi instrumen PWS-KIA tersebut sebagai upaya sistematis dalam memantau serta mengoptimalkan kualitas pelayanan

kesehatan bagi ibu hamil di wilayahnya (Azizah et al., 2023)

Meskipun cakupan pelayanan ANC di Kecamatan Medan Denai menunjukkan peningkatan, anemia pada ibu hamil masih ditemukan dan menjadi salah satu faktor risiko yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai gambaran pelaksanaan PWS-KIA dan upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil di Kecamatan Medan Denai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain studi kasus deskriptif dengan menggunakan pendekatan asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care/CoC*). Pemilihan metode studi kasus bertujuan untuk memberikan representasi yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada subjek ibu hamil dengan diagnosis anemia ringan. Lingkup asuhan dalam penelitian ini mencakup observasi dan intervensi yang terintegrasi, dimulai dari fase antenatal (kehamilan), intranatal (persalinan), postnatal (nifas), asuhan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana (KB) (Sinaga et al., 2024)

SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah Ny. N, seorang ibu hamil dengan **anemia ringan** yang mendapatkan pelayanan kebidanan di **Klinik Bersalin Damayanti Kecamatan Medan Denai Kota Medan** pada tahun 2025. Pemilihan subjek dilakukan secara **purposive**, berdasarkan kriteria ibu hamil yang terdiagnosis anemia ringan dan bersedia mengikuti rangkaian asuhan kebidanan berkelanjutan.

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di **Klinik Bersalin Damayanti Kecamatan Medan Denai Kota Medan**. Waktu penelitian

berlangsung selama periode pelayanan asuhan kebidanan berkelanjutan, mulai dari masa kehamilan hingga pelayanan keluarga berencana pasca nifas pada tahun 2025.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui beberapa metode, yaitu:

1. **Wawancara**

Wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian untuk memperoleh data subjektif, meliputi identitas, riwayat kesehatan, riwayat kehamilan, persalinan, nifas, serta pengetahuan dan sikap ibu terkait anemia dan perawatan kesehatan ibu dan anak.

2. **Observasi**

Observasi dilakukan selama pelaksanaan asuhan kebidanan berkelanjutan untuk menilai kondisi ibu dan bayi, respon terhadap intervensi, serta kepatuhan ibu terhadap anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

3. **Pemeriksaan Fisik**

Pemeriksaan fisik dilakukan sesuai standar pelayanan kebidanan, meliputi pemeriksaan kehamilan (ANC), pemantauan persalinan, pemeriksaan masa nifas, serta pemeriksaan bayi baru lahir.

4. **Studi Dokumentasi**

Data pendukung diperoleh dari rekam medis, buku KIA, dan catatan pelayanan kebidanan di Klinik Bersalin Damayanti.

PROSEDUR PENELITIAN

Pelaksanaan asuhan kebidanan berkelanjutan diimplementasikan dengan mengadopsi kerangka kerja manajemen kebidanan tujuh langkah Varney yang sistematis. Proses asuhan tersebut

mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data Dasar:**

Meliputi pengkajian data subjektif melalui anamnesis dan data objektif melalui pemeriksaan fisik serta penunjang. 2Response.

- Interpretasi Data Dasar:**

Melakukan identifikasi yang akurat terhadap diagnosis serta masalah kebidanan yang ditemukan.

2. **Identifikasi Diagnosis atau Masalah Potensial:**

Mengantisipasi kemungkinan komplikasi atau masalah kesehatan lebih lanjut berdasarkan data yang ada.

3. **Penetapan Kebutuhan Tindakan Segera:**

Menentukan langkah kolaborasi atau tindakan darurat yang memerlukan penanganan instan (antisipasi).

4. **Penyusunan Rencana Asuhan secara Komprehensif:**

Merumuskan perencanaan tindakan yang efisien dan menyeluruh berdasarkan diagnosis dan masalah yang telah ditetapkan.

5. **Implementasi Rencana Asuhan:**

Melaksanakan intervensi kebidanan secara terukur sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

6. **Evaluasi:**

Melakukan tinjauan berkala terhadap efektivitas hasil asuhan yang telah diberikan guna menentukan langkah tindak lanjut.

Asuhan diberikan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dianalisis secara **deskriptif kualitatif**, dengan membandingkan hasil temuan kasus

dengan teori, standar pelayanan kebidanan, dan kebijakan kesehatan yang berlaku. Analisis dilakukan untuk menggambarkan kesesuaian antara praktik asuhan kebidanan berkelanjutan dengan standar pelayanan serta untuk menilai hasil pelaksanaan asuhan pada ibu dengan anemia ringan.

Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi:

- **Persetujuan responden (informed consent)** sebelum pelaksanaan asuhan
- **Kerahasiaan identitas responden**
- Pemberian asuhan kebidanan sesuai dengan standar profesi dan tidak merugikan subjek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care/CoC*) terhadap Ny. N dengan diagnosis anemia ringan di Klinik Bersalin Damayanti, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, pada tahun 2025 telah dilaksanakan secara komprehensif. Lingkup intervensi mencakup asuhan yang terintegrasi dan berkesinambungan, dimulai dari fase antenatal (kehamilan), intranatal (persalinan), dan postnatal (nifas), serta meliputi asuhan bayi baru lahir hingga penyelenggaraan pelayanan keluarga berencana (KB).

Pada masa kehamilan, hasil pengkajian menunjukkan bahwa Ny. N mengalami anemia ringan yang ditandai dengan kadar hemoglobin di bawah nilai normal untuk ibu hamil. Kondisi ini sejalan dengan tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara sebagaimana dilaporkan dalam Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi. Ibu telah melakukan kunjungan antenatal care (ANC) sesuai standar, namun masih ditemukan kebutuhan peningkatan

kepatuhan konsumsi tablet Fe dan edukasi gizi seimbang.

Selama periode kehamilan, intervensi yang diberikan meliputi pemantauan status kesehatan ibu dan janin, pemberian tablet tambah darah (tablet Fe), edukasi nutrisi kaya zat besi, serta konseling mengenai tanda bahaya kehamilan. Hasil pemantauan menunjukkan kondisi ibu dan janin dalam batas normal, tidak ditemukan komplikasi obstetri yang mengarah pada kondisi kegawatdaruratan. (Anggriani Silitonga et al., 2024).

Hasil pelaksanaan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. N menunjukkan bahwa pendekatan *Continuity of Care* mampu memberikan pelayanan yang komprehensif dan berkesinambungan pada ibu dengan anemia ringan. Anemia pada kehamilan merupakan salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap meningkatnya angka kematian ibu dan bayi apabila tidak ditangani secara optimal. Oleh karena itu, deteksi dini dan penanganan sejak masa kehamilan menjadi sangat penting.

Pemberian tablet Fe dan edukasi gizi selama kehamilan terbukti berperan dalam menjaga kondisi ibu tetap stabil hingga persalinan. Hal ini sejalan dengan kebijakan pelayanan antenatal care standar 10T yang menekankan pentingnya suplementasi zat besi dan pemantauan status gizi ibu hamil. Kepatuhan konsumsi tablet Fe menjadi faktor kunci dalam mencegah perburukan anemia dan komplikasi kehamilan.

Secara keseluruhan, asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. N dengan anemia ringan menunjukkan bahwa pendekatan *Continuity of Care* efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, menjaga kesehatan ibu dan bayi, serta mendukung upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Berdasarkan hasil PWS-KIA tahun 2024 di Kecamatan Medan Denai, cakupan pelayanan antenatal care menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Cakupan kunjungan ibu hamil pertama (K1) telah mencapai lebih dari 95%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah melakukan pemeriksaan kehamilan secara dini. Tingginya cakupan K1 mencerminkan akses pelayanan kesehatan ibu hamil yang cukup baik serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kehamilan sejak awal.

Cakupan kunjungan keempat (K4) berada pada kisaran 85–90%. Meskipun angka ini tergolong baik, masih terdapat sebagian ibu hamil yang belum menyelesaikan pemeriksaan kehamilan sesuai standar minimal empat kali. Kondisi ini dapat berdampak pada kurang optimalnya pemantauan kondisi kesehatan ibu dan janin, termasuk deteksi dini anemia dan faktor risiko kehamilan lainnya.

Pemberian tablet Fe kepada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Medan Denai menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagian besar ibu hamil telah menerima tablet Fe sesuai dengan program nasional. Namun, hasil pemantauan menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe masih menjadi kendala. Beberapa ibu hamil mengeluhkan efek samping seperti mual, muntah, dan konstipasi, sehingga tidak mengonsumsi tablet Fe secara teratur. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manfaat tablet Fe dan cara konsumsi yang benar juga memengaruhi kepatuhan. (Adethia et al., 2022).

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah penting di Kecamatan

Medan Denai, sejalan dengan tingginya prevalensi anemia di Provinsi Sumatera Utara. Anemia meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan, seperti perdarahan antepartum dan postpartum, persalinan prematur, serta gangguan pertumbuhan janin. Kondisi ini berpotensi meningkatkan AKI dan AKB apabila tidak ditangani secara optimal.

Peran bidan sangat penting dalam upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil, khususnya melalui pelayanan **Continuity of Care**. Bidan berperan dalam melakukan deteksi dini anemia melalui pemeriksaan kadar hemoglobin, pemantauan status gizi ibu hamil, pemberian dan pemantauan konsumsi tablet Fe, serta edukasi berkelanjutan mengenai gizi seimbang dan pola hidup sehat. Pelayanan yang berkesinambungan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas hingga pelayanan KB diharapkan dapat menurunkan kejadian anemia serta meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.

KESIMPULAN

Implementasi asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) terhadap Ny. N dengan diagnosis anemia ringan di Klinik Bersalin Damayanti, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan pada tahun 2025, mengindikasikan bahwa pendekatan pelayanan yang komprehensif dan berkesinambungan efektif dalam memelihara status kesehatan maternal dan neonatal secara optimal. Seluruh rangkaian asuhan—yang diintegrasikan sejak fase antenatal, intranatal, postnatal, asuhan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana—telah terlaksana sesuai dengan standar operasional prosedur kebidanan tanpa adanya indikasi komplikasi klinis.

Deteksi dini anemia ringan pada masa kehamilan, disertai dengan pemberian tablet tambah darah, edukasi

gizi, serta pemantauan rutin, berperan penting dalam mencegah perburukan kondisi anemia dan mendukung proses persalinan yang berlangsung normal. Asuhan nifas dan neonatal yang berkesinambungan turut mendukung pemulihan ibu dan adaptasi bayi baru lahir dengan baik.

Pelayanan keluarga berencana sebagai bagian dari asuhan kebidanan berkelanjutan memberikan kontribusi dalam perencanaan kehamilan yang lebih sehat dan berperan dalam pencegahan kehamilan berisiko akibat anemia. Dengan demikian, penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu dengan anemia ringan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan serta mendukung upaya penurunan risiko kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

Anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius di Kecamatan Medan Denai. Meskipun cakupan pelayanan antenatal care dan pemberian tablet Fe telah menunjukkan peningkatan melalui pelaksanaan PWS-KIA tahun 2024, kasus anemia pada ibu hamil masih ditemukan dan berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan serta berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. (Nurmalina Hutahaen & Yanti Rosmidar Hasibuan, 2024)

Optimalisasi pelayanan ANC, peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe, serta penguatan edukasi gizi bagi ibu hamil perlu terus dilakukan secara berkesinambungan. Peran bidan melalui pelayanan **Continuity of Care** sangat penting dalam deteksi dini dan penanggulangan anemia pada ibu hamil. Diharapkan dengan peningkatan kualitas pelayanan KIA, kejadian anemia pada ibu hamil dapat ditekan sehingga derajat kesehatan ibu dan bayi di Kecamatan Medan Denai semakin meningkat.

REFERENSI

- Aceh, Kue Tradisional Khas. (2020). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*title. 2, 1–9.
- Adethia, K., Azizah, N., Manurung, H. R., Pitaloka, D., Sinaga, R., & Siahaan, P. Y. (2022). Implementasi Pemeriksaan Kadar Hb Gratis Serta Sosialisasi Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/Pkmcscr.V5i0.1563>
- Anggriani Silitonga, Khairunnisa Situmorang, Ester Simanullang, & Anna Waris Nainggolan. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Bpm Boloni Tanaka Kec. Medan Johor Tahun 2023. *Jurnal Praba : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(2), 62–73. <https://doi.org/10.62027/Praba.V2i2.123>
- Arum, S. (2021). *Kehamilan Sehat* (Yuhanah (Ed.)). Insania.
- Azizah, N., Asih Adethia, K., Sinaga, R., Munthe, J., & Rista, H. (2023). *Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Peningkatan Kadar Hb Melalui Buah Naga Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Deli Serdang*. D, 34–39.
- Chintiya, S., Agustina, D., Handayani, D., & Rumahorbo, R. M. (2025). *Continuity Of Care For Mrs . A With Perineal Rupture Degree Ii At Pmb Rimenda Tarigan , Medan Denai District , North Sumatra Province , Medan City In 2025*. 5.
- Kemenkes. 2020. *Asuhan Kebidanan Pregnancy Anternal Care*. Jakarta : Erlangga.
- Nurmalina Hutahaen, & Yanti Rosmidar Hasibuan. (2024). Hubungan Status

- Gizi Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Anemia Di Bpm Erlina Herawati Tahun 2023. *Usada Nusantara : Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), 248–255.
<https://doi.org/10.47861/Usd.V2i1.895>
- Nuseha, Kusumastuti. 2024. Buku Ajar Psikologi Kehamilan, Persalinan Dan Nifas. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Sinaga, R., Dewi, E. R., Pinem, S., Purnamasari, E., Sagala, R., Yun, D. C., Ertilda, Y., Pasaribu, N. E., & Gulo, M. (2024). The Effect Of Beta Vulgaris L Juice On The Acceleration Of Reducing The Incidence Of Anemia In Pregnant Women. *Science Midwifery*, 12(5), 1666–1672.
<https://doi.org/10.35335/Midwifery.V12i5.1742>

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan